

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Fashion* adalah industri yang semakin hari semakin berkembang pesat. Hal ini menyebabkan terjadinya perkembangan *trend fashion*. *Fast fashion* merupakan salah satu *trend fashion* dengan proses produksi yang cepat dan *supply chain* yang pendek. *Fast fashion* memberikan dampak negatif, salah satunya yaitu penumpukan sampah tekstil karena konsumen sering berbelanja dan membuang pakaian yang tidak dipakai. *Fast fashion* juga memberikan dampak negatif pada lingkungan karena menggunakan bahan kimia yang tidak ramah lingkungan, sehingga dapat mencemari air dan tanah, serta berbahaya bagi kesehatan manusia. Konsep *fashion* berkelanjutan atau *sustainable fashion* muncul sebagai solusi untuk menciptakan industri *fashion* yang lebih ramah lingkungan. *Sustainable fashion* dengan ramah lingkungan sangat erat kaitannya, dimana pada proses produksi pakaian secara konvensional dapat memberikan dampak negatif seperti polusi air dan udara, serta limbah tekstil yang tidak dapat terurai, sedangkan proses produksi pada *sustainable fashion* dilakukan dengan mempertimbangkan dampak yang akan diberikan terhadap lingkungan sehingga proses produksi dilakukan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

*Sustainable fashion* adalah suatu konsep berpakaian yang mengedepankan lingkungan dengan menggunakan bahan baku yang aman dan ramah lingkungan. Salah satu cara untuk menciptakan *sustainable fashion* adalah dengan menggunakan bahan dari alam sebagai pewarna alami dan juga menggunakan teknik pencetakan alami. Pewarna alami merupakan zat warna yang diperoleh dan dibuat dari sumber daya alami yaitu tumbuhan dan hewan yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami adalah biji alpukat, serta kulit bawang merah. Umumnya bagian-bagian tersebut seringkali dianggap sebagai sampah dan dibuang begitu saja, padahal bagian-bagian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam membuat pewarna alami. Biji alpukat didapatkan dari penjual jus buah dan rumah makan yang menyediakan menu jus alpukat, sedangkan kulit bawang merah didapatkan dari tempat *catering*, rumah makan, dan juga tetangga sekitar. Pewarna alami dari biji alpukat dapat menghasilkan warna *peach* serta warna *pink salmon*, dan kulit bawang merah menghasilkan warna coklat, hijau kecoklatan, dan kuning

tergantung fiksasi yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Adhinda F. dkk (2019), pewarna alami dapat diaplikasikan dengan menggunakan beberapa teknik reka bahan yaitu *ombre dip dye*, *marbling*, *tie dye*, teknik lukis, dan *ecoprinting*.

Pewarna alami dengan teknik *tie dye* dapat digunakan untuk menghasilkan motif pada kain dengan cara yang sederhana dan memiliki tingkat kesulitan yang tidak terlalu tinggi. Teknik ini juga memungkinkan untuk menggabungkan beberapa warna sekaligus pada kain, sehingga menciptakan warna yang unik dan menarik. Motif pada kain yang dihasilkan bervariasi mulai dari motif geometris sampai dengan motif abstrak, tergantung dengan teknik *tie dye* yang digunakan. Beberapa jenis teknik *tie dye* diantaranya teknik *scrunch*, teknik *circles*, teknik *spirals*, teknik *stripes*, teknik *folding*, teknik *stitching* dan teknik *untied methods*. Teknik *tie dye* yang digunakan pada busana *ready-to-wear* ini adalah teknik *tie dye folding*, *circle*, dan *stripe*. Motif pada kain juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pencetakan alami atau *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pencetakan alami dengan memanfaatkan bahan yang berasal dari alam yaitu tumbuhan (bunga, daun, akar dan batang) untuk menghasilkan warna dan motif pada kain. Berbagai jenis daun yang memiliki motif yang menarik digunakan sebagai eksplorasi pembuatan *ecoprint*. Teknik yang digunakan untuk membuat *ecoprint* yaitu *hapazome*, *solar dye*, dan *dye bundle*. Teknik pencetakan alami atau *ecoprint* dapat menghasilkan pola dan warna yang unik pada kain yang akan diproses sehingga dapat menambah nilai estetika pada busana.

Teknik *ecoprint* dan teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami akan diterapkan pada busana *ready-to-wear* yaitu busana yang umum digunakan sehari-hari. Penerapan *ecoprint* dan teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami pada busana *ready-to-wear* untuk *sustainable fashion* dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang *sustainable fashion* dan memberikan alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam industri *fashion*. Teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami dan *ecoprint* pada busana *ready-to-wear* ini akan diterapkan pada kain serat alam yang sama namun tidak satukan, hal ini karena teknik pewarnaan kain yang berbeda. Teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami dan teknik pencetakan alami atau *ecoprint* yang akan diterapkan pada busana *ready-to-wear*, dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan menciptakan alternatif baru di dunia *fashion*.

Kesibukan hari kerja atau kesibukan lainnya dengan berbagai *deadline* yang memberikan tekanan baik secara fisik maupun emosional, sehingga membuat banyak orang mencari ketenangan dengan melakukan *healing* dengan menikmati keindahan dan kearifan alam sekitar, selain itu konsep *sustainable fashion* erat kaitannya dengan alam sekitar, sehingga hal ini menjadi ide dasar dalam pembuatan busana *ready-to-wear* berupa *dress*.

Busana *ready-to-wear* ini dibuat berdasarkan *Indonesia Trend Forecasting 2023-2024: Co-exist*, dengan mengangkat tema *The Soul Searchers* dan sub-tema *Healing*. Pembahasan busana ini akan dimuat dalam skripsi dengan judul:

**“Pembuatan *Sustainable Fashion Ready-to-Wear* dengan Teknik *Ecoprint* dan Teknik *Tie Dye* menggunakan Pewarna Alami”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam pembuatan busana *ready-to-wear* dengan penerapan *ecoprint* dan teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ecoprint* menjadi produk *sustainable fashion*?
2. Bagaimana penerapan teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami biji alpukat dan kulit bawang merah menjadi produk *sustainable fashion*?
3. Bagaimana keuntungan yang dapat dihasilkan dari penerapan *ecoprint* dan teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami pada busana *ready-to-wear* dari segi ekonomi?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di temukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Jenis kain yang digunakan yaitu kain dari serat alam dengan komposisi katun 100%.
2. Jenis daun yang digunakan adalah daun jati, daun lanang, dan daun cemara yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Teknik *ecoprint* yang digunakan yaitu teknik *dye bundle* (pengukusan).

#### 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan tugas akhir ini adalah mengimplementasikan teknik *ecoprint* dan teknik *tie dye* pada busana *ready-to-wear* dengan menggunakan pewarna alami, sehingga menghasilkan produk *fashion* yang ramah lingkungan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini yaitu menciptakan busana *ready-to-wear* yang *sustainable fashion* dengan menggunakan bahan baku dari alam mulai dari pemilihan material kain, penerapan teknik *ecoprint* dan teknik *tie dye* menggunakan pewarna alami serta pemanfaatan kain sisa sebagai *packaging*.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Konsep dasar pembuatan busana *ready-to-wear* yang *sustainable fashion* didasarkan pada penggunaan teknik produksi yang ramah lingkungan dan bahan baku yang dapat diurai oleh alam. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah sampah tekstil akibat dari *trend fast fashion*. Produksi *fast fashion* menggunakan bahan kimia yang mencemari lingkungan dan berbahaya bagi kesehatan manusia.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah menggunakan pewarna alami dan teknik pencetakan alami atau *ecoprint*. Zat warna alami dapat diperoleh dari sumber daya alam seperti tumbuhan, dan hasil limbah yang dihasilkan dari teknik produksi ini dapat diuraikan oleh alam. Contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami adalah biji alpukat, serta kulit bawang. Bagian-bagian tersebut seringkali dianggap sebagai sampah dan dibuang begitu saja, padahal sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku yang bernilai. Pewarna alami dari biji alpukat dapat menghasilkan warna coklat yang *soft* serta warna *pink salmon*, tergantung dengan mordan yang digunakan dan kulit bawang merah menghasilkan warna coklat, hijau kecokelatan, kuning kecokelatan tergantung dengan mordan yang digunakan.

Pembuatan busana *ready-to-wear* yang *sustainable fashion*, selain menggunakan teknik produksi dan bahan baku yang ramah lingkungan, juga diperlukan penggunaan desain yang *everlasting*. Desain ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengurangi kebutuhan konsumen untuk membeli busana baru secara berulang-ulang dan berpotensi mengurangi sampah tekstil yang dihasilkan. Penerapan *ecoprint* dan teknik *tie dye* menggunakan pewarna

alami pada busana *ready-to-wear* memiliki keuntungan dari segi ekonomi. Penerapan *sustainable fashion* dari segi ekonomi, dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memperkuat daya saing pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan busana *ready-to-wear* menggunakan metodologi penelitian dibawah ini:

### a) Tahap persiapan

#### 1. Studi literatur

Melakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memahami konsep *sustainable fashion*, *ecoprint* dan teknik *tie dye*, bahan organik sebagai pewarna alami, dan busana *ready-to-wear*.

#### 2. Rancangan desain

Pembuatan *moodboard* yang berisi objek, warna, tekstur dan suasana yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan sketsa desain.

#### 3. Persiapan bahan dan alat

Memilih kain dan bahan organik sebagai pewarna alami, serta persiapan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan *ecoprint* dan teknik *tie dye* pada busana *ready-to-wear*.

### b) Tahap eksperimen/ percobaan

#### 1. Eksperimen pewarna alami

Melakukan eksperimen menggunakan pewarna alami bawang merah dan biji alpukat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan warna kain yang sesuai dengan rancangan desain/ *moodboard* yang telah dibuat.

#### 2. Eksperimen motif *tie dye*

Melakukan percobaan berbagai macam teknik *tie dye* untuk menghasilkan motif yang sesuai dengan sketsa desain.

#### 3. Eksperimen teknik *ecoprint*

Melakukan eksperimen untuk menentukan jenis daun yang menghasilkan warna yang baik dan menghasilkan motif yang jelas.

c) Tahap pengujian

1. Pengujian kain

Melakukan pengujian pada kain untuk mengetahui karakteristik dan kecocokannya dengan teknik *ecoprint* dan teknik *tie dye*, serta kecocokannya dengan bahan organik sebagai pewarna alami.

2. Pengujian kain hasil *ecoprint* dan teknik *tie dye*

Melakukan pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian (SNI ISO 105-C06: 2010) dan tahan luntur warna terhadap gosokan (SNI ISO 105-X12: 2016) pada kain hasil teknik *ecoprint* dan teknik *tie dye* pada busana *ready-to-wear*.

(c) Tahap implementasi

1. Implementasi *ecoprint* dan teknik *tie dye*

Melakukan implementasi *ecoprint* dan *tie dye* pada kain dengan menggunakan bahan organik sebagai pewarna alami.

2. Proses produksi

Melakukan pembuatan pola, penggelaran dan pemotongan kain, pembuatan teknik *tie dye* dengan pewarna alami, proses *ecoprint*, penjahitan, *finishing*, dan *quality control*.

(d) Analisis data

1. Analisis proses

Menjelaskan langkah demi langkah bagaimana proses pembuatan busana dilakukan, mulai dari proses pembuatan konsep sampai proses produksi.

2. Analisis produk

Menjelaskan mengenai informasi terkait busana yang dibuat, mulai dari konsep busana, detail pada busana serta unsur dan prinsip desain busana.

3. Analisis pasar

Melakukan penilaian dan melihat kondisi pasar potensial yang tersedia, identifikasi segmen pasar, serta mengamati kekurangan dan kelebihan kompetitor

(e) Kesimpulan dan saran

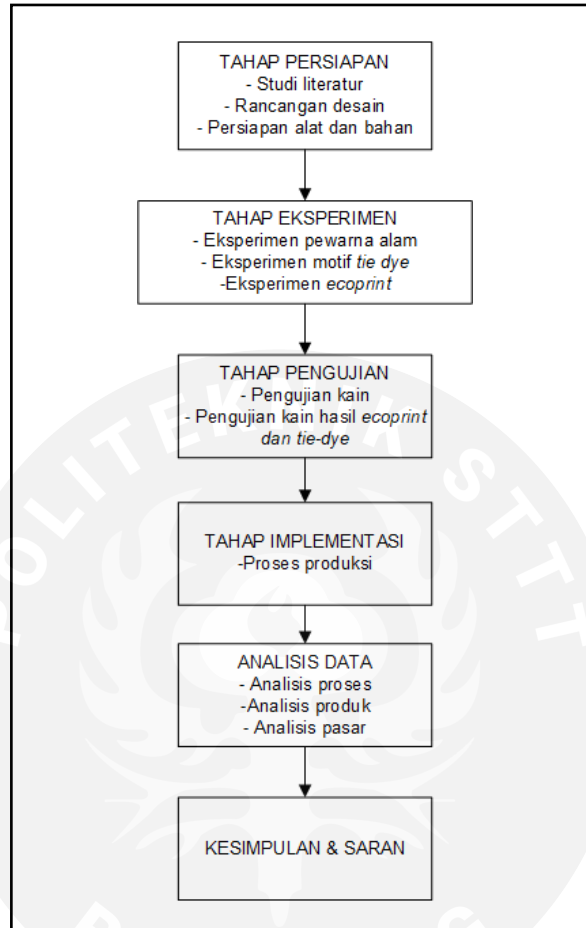
1. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dari analisis permasalahan serta menjawab identifikasi masalah.

## 2. Saran

Mengemukakan saran untuk dijadikan sebagai rujukan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

Diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 bawah ini



Gambar 1.1 Diagram alir metodologi penelitian